

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan aktifitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kehidupan manusia yang berjalan sepanjang kehidupan manusia. Pada hakekatnya hasil belajar siswa adalah suatu kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa yang berupa penguasaan, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan. Dengan demikian pendidikan dimaksudkan bukan sekedar pelajaran yang berlangsung di dalam kelas dalam ruang dan waktu yang terbatas yang sering disebut pendidikan formal. Akan tetapi ia mencakup seluruh kegiatan yang mengandung unsur pengembangan setiap potensi dasar yang dimiliki manusia kapan saja dan dimana saja, lebih utama dalam lingkungan keluarga.

Pembahasan tentang ilmu pendidikan tidak mungkin terbebaskan dari obyek yang menjadi sarannya, yaitu manusia. Dan karena yang

¹ Haryanto, *Pengertian Pendidikan menurut Ahli*, (On Line), [Http://belajarpikologi.com](http://belajarpikologi.com) (5 April 2015).

menjadi topik pembahasan sekarang adalah ilmu pendidikan Islam, maka secara filosofis harus mengikutkan obyek utamanya, yaitu manusia dalam pandangan Islam².

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Allah yang paling sempurna di antara makhluk lainnya. Manusia mempunyai beberapa kelebihan, di antaranya:

1. Mampu bergerak dalam berbagai ruang, baik di darat, di laut, maupun di udara;
2. Mempunyai potensi untuk berbuat baik (akal) dan berbuat yang tidak baik (nafsu);
3. Memegang amanah sebagai khalifah di bumi.

Kelebihan-kelebihan manusia dari makhluk lainnya disebutkan oleh Allah dalam Al-Qur`an surah At-Tin (95) ayat 4 sebagai berikut.

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. (Q.S. At-Tiin : 4)³

Dalam ayat tersebut, dapat diketahui dan dipahami bahwa manusia lebih sempurna bila dibandingkan makhluk lainnya. Hal ini berarti

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1984, hal.1.

³ Depag RI, *al-Qur`an dan terjemahnya juz 1-30 edisi baru*, CV. Pustaka Agung Harapan, Bandung, 2006, hal. 903.

manusia mempunyai proses penciptaan dan karakteristik yang berbeda dari makhluk lainnya.⁴

Sebagai makhluk yang berakal, manusia mengamati sesuatu. Hasil pengamatan itu diolah sehingga menjadi ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan itu dirumuskannya ilmu baru yang akan digunakannya dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjangkau jauh di luar kemampuan fisiknya. Demikian banyak hasil kemajuan ilmu pengetahuan yang membuat manusia dapat hidup menguasai alam ini.

Faktor terbesar yang membuat makhluk manusia itu mulia adalah karena ia berilmu. Ia dapat hidup senang dan tenteram karena memiliki ilmu dan menggunakan ilmunya. Ia dapat menguasai alam ini dengan ilmunya. Iman dan taqwanya dapat meningkat dengan ilmu juga.

Allah menciptakan semua makhluknya ini berdasarkan fitrah-Nya. Tetapi fitrah Allah untuk manusia yang di sini diterjemahkan dengan potensi dapat dididik dan mendidik, memiliki kemungkinan berkembang dan meningkat sehingga kemampuannya dapat melampaui jauh dari kemampuan fisiknya yang tidak berkembang. Meskipun demikian, kalau potensi ini tidak dikembangkan, niscaya ia akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan.

Dengan pendidikan dan pengajaran potensi itu dapat dikembangkan manusia, meskipun dilahirkan seperti kertas putih, bersih

⁴ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 14.

belum berisi apa-apa dan meskipun ia lahir dengan pembawaan yang dapat berkembang sendiri, namun perkembangan itu tidak akan maju kalau tidak melalui proses tertentu, yaitu proses pendidikan. Kewajiban mengembangkan potensi itu merupakan beban dan tanggung jawab manusia kepada Allah. Kemungkinan pengembangan potensi itu mempunyai arti bahwa manusia mungkin dididik, sekaligus mungkin pula bahwa pada suatu saat ia akan mendidik. Kenyataan dalam sejarah memberikan bukti bahwa memang manusia itu secara potensial adalah makhluk yang pantas dibebani kewajiban dan tanggung jawab, menerima dan melaksanakan ajaran Allah. Ajaran yang dibebankan kepada manusia untuk melaksanakannya. Setiap umat Islam dituntut supaya beriman dan beramal sesuai dengan petunjuk yang digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya. Tetapi petunjuk itu tidak datang begitu saja kepada setiap orang, seperti kepada Nabi dan Rasul, melainkan harus melalui usaha dan kegiatan. Karena itu, usaha dan kegiatan membina pribadi agar beriman dan beramal adalah suatu kewajiban mutlak. Usaha dan kegiatan itu disebut pendidikan dalam arti yang umum. Dengan kalimat lain dapat dikatakan bahwa pendidikan ialah usaha dan kegiatan pembinaan pribadi. Adapun materi, tujuan dan prinsip serta cara pelaksanaannya dapat dipahami dalam petunjuk Allah yang disampaikan oleh para Rasul-Nya.⁵

Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi muslim itu pengamalan sepenuhnya ajaran Allah dan Rasul-Nya. Tetapi

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, 2008, hal.17.

pribadi muslim itu tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi muslim adalah wajib. Dan karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan, maka pendidikan itupun wajib dalam Islam. Pendidikan harus dipelajari sejak dini. Mulai dari PAUD, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK semua adalah ladang/tempat menuntut ilmu. Ilmu itu ada yang ilmu pengetahuan umum ataupun ilmu tentang agama Islam. Jika peserta didik hanya mempelajari pendidikan umum tanpa mempelajari pendidikan agama Islam, ia akan mengerti tentang pelajaran umum saja tanpa mengetahui tentang pendidikan agama Islam, padahal apa yang akan dipelajari itu berpengaruh terhadap karakter peserta didik tersebut.

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniah. Di samping itu pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu mempelajari tentang pendidikan agama Islam sangat perlu karena dapat berpengaruh terhadap karakter peserta didik khususnya karakter siswa siswi SDN Pesen Kanor Bojonegoro.

Anak-anak zaman sekarang berbeda dengan anak-anak zaman dahulu, karena zaman sekarang sudah memasuki zaman globalisasi dimana alat komunikasi sudah sangat canggih, budaya juga mudah berkembang mulai dari koran, radio, televisi, bahkan internet sekarang sudah masuk desa. Begitupula anak-anak di SDN Pesen Kanor Bojonegoro sudah mengenal internet, bahkan sudah bisa menggunakan internet. Agar penggunaan alat-alat yang canggih seperti internet tidak disalahgunakan maka pendidikan agama Islam harus lebih dilakukan agar akhlak anak-anak tersebut tidak berbaur dengan akhlak budaya asing.

Pemupukan akhlak dapat melalui pendidikan di sekolah melalui pelajaran-pelajaran di sekolah. Pelajaran pendidikan agama Islam khususnya, dan bila perlu juga melalui pendidikan pelajaran umum dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter melalui pelajaran umum. Karena faktanya anak-anak di SDN Pesen Kanor Bojonegoro sudah mulai mengerti budaya asing, sudah mulai berbicara jorok, sudah mengerti film-film yang seharusnya tidak dilihat oleh anak seumuran mereka, perilaku-perilaku seperti itu kurang sesuai dengan kaidah Islam, sedangkan kita tahu bahwa mereka adalah usia harapan penerus perjuangan bangsa yang sekaligus aset pembangunan bangsa baik dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Oleh karena itu siswa-siswi perlu dibina dan diarahkan pada agama yang positif agar kelak menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, berbudi pekerti luhur, sehingga nantinya dapat menjadi insan pembangunan yang mantap dan bertanggung jawab.

Bertolak dari latar belakang diatas penulis terdorong untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDN Pesen Kanor Bojonegoro”.

B. Penegasan Judul

Agar terjadi kesamaan pandangan antara penulis dan pembaca, maka perlu dikemukakan definisi operasional dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dari judul penelitian ini adalah:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.⁶

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar dan kemampuan ajarnya.⁷

3. Karakter

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (On line), <http://www.yosiabdiantindaon.blogspot.com> (5 April 2015)

⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Asksara, Jakarta, 2003, hal. 18.

Karakter adalah keseluruhan dari sifat-sifat subjektif emosional, serta mental yang mencirikan watak seseorang terhadap lingkungannya dan keseluruhan dari reaksi-reaksi itu yang sifatnya psikologis dan sosial, merupakan kepribadian seseorang.⁸

4. Peserta Didik

Peserta Didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.⁹

5. SDN Pesen Kanor Bojonegoro

SDN Pesen Kanor Bojonegoro adalah sekolah yang terletak di Desa Pesen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Di mana di sekolah itu terdapat siswa-siswi mulai dari PAUD, TK, dan SD. Dan pembelajarannya terdiri dari pelajaran umum dan pelajaran agama yang di singkat pelajaran PAI, dan penyampaian materi PAI hanya sehari dalam seminggu, sehingga bagi siswa yang kurang mengerti tentang penyampaian bisa ditambah belajar agama Islam di waktu mengaji itu jika anak tersebut mengaji, tapi jika tidak mengaji dirumah maka di rasa kurang memahami tentang agama jika

8 (On line), <http://www.karakter.co.id>.

9 Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hal.119.

hanya sebatas sehari dalam seminggu. Padahal pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang penting bagi kehidupan karena dapat berdampak pada pembentukan karakter seseorang.

Jadi maksud dari judul diatas ialah daya yang ada atau daya yang ditimbulkan dari pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik di SDN Pesen Kanor Bojonegoro.

C. **Alasan Pemilihan Judul**

Adapun alasan pemilihan judul skripsi ini antara lain:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik.
2. Sebagai bahan pertimbangan guru jika ingin mengetahui karakter peserta didik.

D. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian seperti tercantum dalam latar belakang, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Pesen Kanor Bojonegoro?
2. Bagaimana karakter peserta didik di SDN Pesen Kanor Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SDN Pesen Kanor Bojonegoro?

E. **Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Pesen Kanor Bojonegoro.
- b. Mengetahui karakter peserta didik di SDN Pesen Kanor Bojonegoro.
- c. Mengetahui adakah pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SDN Pesen Kanor Bojonegoro.

2. **Signifikansi Penelitian**

- a. Signifikansi Ilmiah: Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan tambahan kepustakaan di bidang pendidikan.
- b. Signifikansi Sosial: Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam suatu usaha meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa

F. **Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dirumuskan suatu hipotesis. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya¹⁰, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis akan

10. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal. 67-68.

diuji statistik selanjutnya yang akan membenarkan atau menolaknya.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat korelasi positif yaitu adanya pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Ho: Tidak terdapat korelasi positif atau tidak ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik.

G. Metode Pembahasan

Uraian tentang metode pembahasan tidak terlepas dari penggunaan dua metode berpikir, yaitu:

1. Metode deduktif

Menurut Mardalis metode deduktif adalah dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus.¹¹

2. Metode induktif

Menurut Sutrisno Hadi metode induktif adalah berangkat dari pengetahuan bersifat umum dan dengan bertitik tolak pada

¹¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal. 20.

pengetahuan umum kita hendak menilai suatu kejadian khusus.¹²

H. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka pada bab ini memaparkan tentang pengertian pendidikan agama Islam, tujuan dan dasar pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam di SDN Pesen Kanor Bojonegoro, pembentukan karakter, nilai-nilai karakter peserta didik, dan pengaruh pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik.

Bab III Metodologi Penelitian pada bab ini memaparkan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknis analisa data.

¹² Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal. 47.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian pada bab ini memaparkan tentang hasil temuan dalam penelitian yang bersumber dari data-data penelitian dan analisis.

Bab V Penutup pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran. Sedangkan halaman selanjutnya yaitu mengenai daftar kepustakaan, dan lampiran-lampiran.